

PENGARUH BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL

(Penelitian Di Kelompok Bermain Aisyiyah Kaliabu Kecamatan Salaman
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Novia Tri Sekar Arum
15.0304.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PENGARUH BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL

(Penelitian Di Kelompok Bermain Aisyiyah Kaliabu Kecamatan Salaman
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Novia Tri Sekar Arum
15.0304.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN
PENGARUH BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL

Diterima Dan Distujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Novia Tri Sekar Arum
15.0304.0005

Dosen Pembimbing I

Dr. Hermahayu, M.Si.
NIP.09830604

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Magelang, 9 Januari 2020
Dosen Pembimbing II

Astiwi Kurniawati, S.Pd., M.Psi.
NIK. 017008175

A handwritten signature in blue ink, featuring a long horizontal stroke with a loop at the end.

PENGESAHAN

PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

Oleh :
Novia Tri Sekar Arum
15.0304.0005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada
Program Studi Pendidikan Guru dan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Januari 2020

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Hermahayu, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. Astiwi Kurniati, S.Pd., M.Psi (Sekertaris / Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons (Anggota)
4. Khusnul Laely, S.Pd.,M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Rekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP.19580912 198503 1 006

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novia Tri Sekar Arum
N.P.M : 15.0304.0005
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bermain Peran Untuk Meningkatkan
Keterampilan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 13 Januari 2020
Yang Menyatakan



Novia Tri Sekar Arum
NPM. 15.0304.0005

MOTTO

Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri

(H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa'i)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah

SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Bapak dan Ibu ku tercinta yang senantiasanya memanjatkan do'a dan dukungan secara moril dan materil
2. Almamaterku tercinta, Prodi PG_PAUD FKIP UM Magelang

PENGARUH BERMAIN PERAN UNTUK MEINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

(Penelitian pada siswa kelompok 3-4 di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan
Salaman, Kabupaten Magelang)

NOVIA TRI SEKAR ARUM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada siswa kelompok usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttes Design* dan variabel dependennya Keterampilan Sosial Anak serta Variabel independennya adalah bermain peran. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik total sampling yakni total seluruh siswa kelompok usia 3-4 tahun pada Kelompok Bermain Aisyiyah 15 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan Lembar Kuesioner (angket) yang diisi oleh guru dengan menggunakan model *Preschool & Kindergarten Behavioral Scale*. Uji analisis data menggunakan teknik non parametrik dan analisis Uji Peringkat Bertanda *wilcoxon* dengan bantuan komputer *software SPSS 23.0 for Windows*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil keterampilan sosial anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa bermain peran. Pada pengukuran awal diperoleh nilai minimal 52, nilai maksimal 81, mean 69,80 dan standar deviasi sebesar 8,962. Selanjutnya pada pengukuran akhir diperoleh nilai minimum 95, dan nilai maksimum 120, mean 109,13 dan standar deviasi sebesar 6,865. Yang memberikan pengertian bahwa ada peningkatan antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil uji beda peningkatan *score* keterampilan sosial anak antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh hasil Z sebesar -3,409 dengan *asympt sig (2 Tailed)* adalah $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial anak sebelum pengukuran awal (*pretest*) dengan sesudah pengukuran akhir (*posttest*) secara signifikan. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial anak.

Kata kunci : *bermain peran, keterampilan sosial*

THE EFFECT OF PLAYING ROLE TO IMPROVE CHILDREN'S SOCIAL SKILLS

(Research on 3-4 students in the Aisyiyah Play Group in Salaman District, Magelang District)

NOVIA TRI SEKAR ARUM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of role playing to improve children's social skills in students aged 3-4 years in the Aisyiyah Play Group in Salaman District, Magelang District.

This research model uses a type of experimental research using a pre-experimental design with the type of One-Group Pretest-Posttest Design and the dependent variable is Child Social Skills and the independent variable is role play. Determination of research subjects using a total sampling technique that is the total of all students aged 3-4 years in the Aisyiyah Play Group of 15 students. The method of data collection is done by a Questionnaire Sheet (questionnaire) filled out by the teacher using the Preschool & Kindergarten Behavioral Scale model. Test data analysis using non-parametric techniques and Wilcoxon Signed Ranking Test analysis with the help of computer software SPSS 23.0 for Windows.

The conclusions from the results of this study indicate that role play has a positive effect on social skills. This is evidenced by the differences in the results of children's social skills before and after being given treatment in the form of role playing. Initial measurements obtained a minimum value of 52, a maximum value of 81, a mean of 69.80 and a standard deviation of 8.962. Then in the final measurement the minimum value is 95, and the maximum value is 120, mean 109.13 and standard deviation of 6.865. Which gives an understanding that there is an increase between the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). Based on the results of different tests increasing scores of children's social skills between initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) obtained Z results of -3.409 with asymp sig (2 Tailed) is 0.001 <0.05, which means that there are differences in social skills of children before initial measurement (pretest) with after the final measurement (posttest) significantly. So that in this study shows that there is role playing on social skills of children.

Keywords: role playing, social skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Gugur Gunung Terhadap Keterampilan Sosial Anak” dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

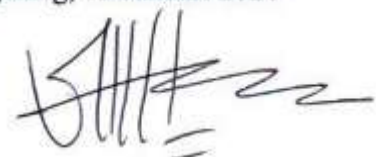
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Hermahayu, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Astiwi Kurniati, S.Pd., M.Psi. selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Eka Wahyuningsih, S.Pd selaku Kepala KB Aisyiyah Kecamatan Salaman yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, keluarga besarku, terima kasih atas do'a, pengorbanan , dan dukungan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Bagian Pengajaran FKIP PG-PAUD yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan bantuan selama berjalanya perkuliahan.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015, serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memotivasi saya dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan pemikiran serta minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki menyebabkan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 13 Januari 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II_KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Keterampilan Sosial	9
B. Bermain Peran	14
1. Pengertian Bermain Peran.....	14
2. Manfaat Bermain Peran.....	15
C. Penelitian terdahulu yang relevan	19
D. Kerangka Pemikiran.....	21
E. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III_METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
3. Teknik Sampling	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Instrument Pengumpulam Penelitian	26
1. Instrumen Penelitian.....	26
2. Prosedur Penelitian	29
3. Metode Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	37
C. Pengujian Hipotesis	39
D. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Keterampilan Sosial pada Anak Usia 3-4 Tahun	28
Tabel 2	Pengukuran Data Awal	34
Tabel 3	Hasil Pengukuran Statistik Pengukuran Akhir Keterampilan Sosial	36
Tabel 4	Hasil Perhitungan Awal dan Perhitungan Akhir.....	37
Tabel 5	Perbandingan Perhitungan Statistika Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	37
Tabel 6	Peningkatan Keterampilan Sosial	39
Tabel 7	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	40
Tabel 8	Uji Statistik	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 2	Perbandingan Minimum, Maksimum, dan Mean Pengukuran Awal dan Pengukuran akhir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin dan Keterangan Penelitian	52
Lampiran 2 Hasil Pengukuran Awal dan Akhir	53
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Non Parametrik Wilcoxon	62
Lampiran 5 Kisi – kisi Lembar Kuesioner	64
Lampiran 6 Modul Kegiatan Bermain Peran	67
Lampiran 7 Jadwal Pelaksanaan Bermain Peran	76
Lampiran 8 Daftar Nama Anak	79
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran.....	81
Lampiran 10 Rencana Kegiatan Harian	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani satu proses perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang di miliki setiap tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku sera beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Kesimpulan dari paparan di atas ialah anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.

Lina (2014:11) aspek sosial merupakan kondisi emosi dan kemampuan anak merespon lingkungannya di usia sebelumnya. Beberapa ahli sepakat bahwa perkembangan sosial anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya. Bertanggung jawab akan dirinya sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai pro sosial.

Aspek perkembangan sosial anak usia dini menurut Lina (2014:12) yaitu:

1. Tahapan 0-18 bulan

Ini merupakan masa perkembangan awal bayi memperlihatkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya. Untuk membangun dasar kepercayaan tersebut maka pemenuhan kebutuhan bayi perlu dilakukan secara teratur.

2. Tahapan 18 bulan sampai 3 tahun

Perkembangan sosial merupakan tingkah laku pada anak di mana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok.

Dalam tahapan ini anak sudah mulai peka dengan suatu yang benar dan yang salah dan diperlihatkan dengan rasa malu. Andil orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan dan mengawasi perkembangan psikososial anak dalam tahapan ini. Kontrol yang terlalu ketat akan menyebabkan anak

tidak berkembang sedangkan kontrol yang terlalu longgar juga akan membuat anak kurang peka terhadap mana yang benar dan mana yang salah.

3. Tahapan 3-6 tahun

Pada masa ini anak belajar bersama teman – teman di luar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebayanya. Perkembangan sosial anak di peroleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal di peroleh dari respon sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain, dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak di dominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial anak.

Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus di miliki sejak dini agar individu tersebut mampu menghadapi problem hidup dalam kaitannya sebagai makhluk sosial yang selalu terus menerus berinteraksi. Keterampilan sosial tidaklah terbentuk secara tiba-tiba namun merupakan imitasi dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak.

Ross (dalam Brewer , 2007) menggambarkan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial. Keterampilan untuk memahami dan menginterpretasikan secara tepat tindakan dan kebutuhan anak-anak dalam kelompok pada saat mereka bermain dan keterampilan untuk membayangkan beberapa kemungkinan alternatif tindakan dan memilih salah satu yang paling memadai.

Desti (dalam Caldarella dan Merrel,2007), mengemukakan 5 dimensi yang terdapat dalam keterampilan sosial yaitu :

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*) di tunjukan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau enasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama denga teman sebaya.
- b. Manajemen diri (*self –manageent*) , mereflekskan anak yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengntrol emosinya, mengikuti peatiran dan batasan-batasa yan ada, daat menerima ritikan denan baik.
- c. Kemamuan akademik (*Academic*) di ttnjukan melalui pemenuan tuga secara mandirri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan aahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan anaak yang ddpdapat mengikuti peraturan dan harapan menggiunakan waktu dengan baik dan membagikann sesuatu.
- e. Perilaku asserrtive (*assertion*), di dominasi oleh kemampuan – kemampuan yang membuat seorang anak dapat menampilkan perilaku yangtpat dalam situasi yang di harapkan.

Anak – anak belum terbiasa bersosialisasi dan melakukan aktivitas bersama dengan teman sebayanya.Kecemasan, kekhawatiran, rasa takut, atau malu yang berlebihan di rasakan oleh anak yang keterampilan sosialnya kurang.Hal ini terjadi saat anak berada di berbagai situasi sosial.

Keseharian anak di dalam rumah yang bertemu dengan orang tuanya ketika malam hari, kesibukan orang tua yang bekerja. Keadaan demikian membuat orang tua selalu memberi fasilitas dan segala permintaan anak sebagai pengganti rasa bersalah orang tua terhadap anak. Lingkungan keluarga yang memberi fasilitas membuat anak akan lebih nyaman bermain di dalam rumah dari pada anak harus bermain dengan teman sebaya. Inilah faktor yang menyebabkan keterampilan sosial anak kurang atau tidak ada interaksi dengan orang lain.

Permasalahan semacam itu berimbas ke sekolah dan terjadi di Kelompok Bermain Aisyiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. Ketika di dalam kelas anak merasa cemas dan takut terutama orang yang baru di kenal, sehingga anak takut untuk membaur, dan seringkali memilih untuk menyendiri. Pada saat di dalam kelas pun ketika membagi alat peraga yang tidak sesuai dengan jumlah anak pada setiap kelompok maka anak – anak masih berebut, egosentris yang berlebihan, dan tidak mau mengalah dengan temannya.

Permasalahan itu terjadi dikarenakan anak lebih sering di dalam rumah dan bermain gadget dan anak jarang bahkan tidak pernah bermain bersama teman sebayanya di luar rumah. Adapun sebab lain yaitu pendidik belum optimal dalam memberikan stimulasi sosial karena anak – anak masih sulit untuk di kendalikan karena anak – anak masih terhitung murid baru.

Bermain merupakan cara untuk memotivasi anak dapat lebih mengetahui secara mendalam dan secara spontan anak mengembangkan

kemampuannya. Melalui bermain anak menstimulasi indera, beajar menggunakan otot – otot, mengkoordinasikan penglihatan dan gerakan, memperoleh penguasaan tubuh, dan memperoleh keterampilan baru.

Bermain peran adalah mengekspolari hubungan antara manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama – sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Mulyasa,2012:173).

Menurut Suryani (2008;109) bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang di ulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini ,atau situasi imajinatif. Anak-anak mencoba menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang di perankan sesuatu dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

Supriyati (2008:109) berpendapat dalam buku Metode Pengembangann perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, permainan peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Permainan peran ialah menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkan, misal berperan sebagai dokter, ibuguru, nenek tua renta. Bermain peran sering digunakan untuk mengerjakan masalah tanggung jawab warga negara, kehidupan sosial, atau konseling kelompok.Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah – masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial anak di KB Aisyiyah Kaliabu Kecamatan Salaman perkembangannya belum optimal
2. Permainan peran pada anak belum optimal dilakukan karena anak lebih berminat bermain gadget atau lebih memilih untuk menyendiri.
3. Pendidik di KB Aisyiyah belum optimal dalam menstimulasi sosial anak.

C. Pembatasan masalah

Pengaruh bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Kaliabu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial di KB Aisyiyah Kaliabu Kecamatan Salaman ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang pengaruh permainan peran untuk meningkatkan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu rujukan pendidik dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Sosial

1. Pengertian keterampilan sosial

Menurut Cartledge dan Milburn (1995) keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya.

Siska (dalam Beaty, 1998:147) menyebutkan bahwa keterampilan sosial atau disebut juga *prosocial behavior* mencakup perilaku – perilaku seperti :

- a. Empati yang di dalamnya anak – anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang di alami orang lain.
- b. Kemurahan hati atau kedermawanan di dalamnya anak – anak berbagi dan memebrikan sesuatu barang miliknya pada seseorang.
- c. Kerjasama di dalamnya anak – anak mengambil giliran atau bergantian dan menurui perintah secara sukarela anpa menimbulkan pertengkaran.
- d. Memberi bantuan yang di dalamnya anak – anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Berdasarkan keseluruhan paparan mengenai pengertian keterampilan sosial, maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam membuat dan mengimplementasikan serangkaian pilihan serta sikap yang sesuai dengan lingkungan hidupnya, baik terhadap lingkungan sekolah, antar pribadi dan tugas – tugas akademis dengan tujuan agar dapat di terima secara positif oleh lingkungan tersebut.

2. Aspek Keterampilan Sosial

Adapun aspek keterampilan sosial menurut (Hayati & Seriati) penelitian di lakukan oleh (Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY,2004) di dapatkan hasil bahwa ada tiga aspek utama dalam keterampilan sosial yang perlu di tanamkan dari sejak usia dini, yaitu :

a. Empati meliputi :

- 1) Penuh pengertian
- 2) Tenggang rasa
- 3) Kepedulian terhadap sesama

b. Ailasi dan resolusi konflik, meliputi :

- 1) Komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi
- 2) Kerjasama
- 3) Penyelesaian konflik

c. Mengembangkan kebiasaan positif, meliputi :

- 1) Tata krama atau kesopanan
- 2) Kemandirian
- 3) Tanggung jawab sosial

Ketiga aspek di atas mengacu kepada pendapat Curtis (1988), Brewer (2007), dan Depdiknas (2002) bahwa aspek keterampilan sosial yang dapat di tanamkan pada anak usia dini antara lain empati, tenggang rasa, kepedulian dengan sesama, penyelesaian konflik, kemandirian dan tanggung jawab sosial.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek menurut (Hayati & Seriati 2004) , adapun aspeknya ialah kepedulian terhadap sesama, kerjasama, dan tanggung jawab.

Stephen (Cartledge & Milburn 1995) menegaskan bahwa keterampilan sosial mempunyai 4 sub aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. Dalam hal ini ke empat aspek perilaku menjadi indikator tinggi rendahnya keterampilan sosial anak.

a. *Environmental Behavior* (perilaku terhadap lingkungan)

Environmental Behavior (perilaku terhadap lingkungan) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam menenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya seperti peduli terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

b. *Interpersonal Behavior* (perilaku interpersonal)

Interpersonal behavior (perilaku interpersonal ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu daam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru) contoh perilsku tersebut seperti menerima otoritas

,senang membantu orang lain , mengatasi konflik, bersikap positif terhadap orang lain.

- c. *Self – realted behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri)

Self – realted behavior (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Contohnya perilaku tersebut yaitu dapat mengekspresikan perasaan ,dapat menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatannya sendiri .

- d. *Task – realted behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas)

Task – realted behavior (perilaku yang berhubungan dengan tugas) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis yang terwujud dalam bentuk memperhatikan selama pembelajaran berlangsung , aktif dalam diskusi kelas , memiliki kuatitas belajar yang baik , memenuhi tugas tugas pelajaran di kelas dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Andi (dalam Cartledge & Milburn, 1992: 7) mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.

Andi (dalam Cartledge & Milburn, 1992: 7) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang

lain pada konteks sosial dengan cara – cara spesifik yang secara di terima atau di nilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial

Perkembangan keterampilan sosial tergantung pada faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, sebagaimana di ungkapkan Fajar (2007:1) di antaranya sebagai berikut:

a. Kondisi siswa

Ada beberapa kondisi siswa yang mempengaruhi keterampilan sosialnya, antara lain tempramen siswa, regulasi emosi serta kemampuan sosial kognitif.

b. Interaksi siswa dengan lingkungan

Keterampilan sosial siswa terutama di pengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjain bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif – motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang di inginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

Dari beberapa faktor – faktor tersebut sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekarang ini , karena di zaman era globalisasi saat ini lingkungan sosial itu dengan mudah memberikan efek negatif terhadap perilaku keterampilan sosial siswa itu sendiri. Efek negatif yang timbul contohnya seperti orang tua

menuruti semua keinginan anak dan anak lebih banyak atau lebih fokus bermain gadget dari pada bersosialisai dengan teman sebayanya.

Perkembangan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh kondisi anak dan lingkungan sosialnya, baik orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitar,serta media massa. Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan mencapai keterampilan yang baik.

B. Bermain Peran

1. Pengertian Bermain Peran

Menurut teori Hartley (1969) , bahwa bermain peran merupakan permainan bebas dari anak – anak usia dini, begitulah salah satu cara bagi mereka untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang – orang yang berada di sekitarnya. Ini adalah ekspresi paling awal dari bentuk permainan peran, namun tidak boleh di samakan dengan permainan peran atau di tafsirkan sebagai penampilan.Permainan peran ialah sangat sementara, hanya berlaku sesaat. Dapat berlangsung beberapa menit atau terus berlangsung untuk beberapa waktu. Dapat juga di mainkan berulang kali bila ketertarikan anak cukup kuat, tetapi bila ini terjadi, maka pengulangnya tersebut bukanlah sebagai bentuk latihan, melainkan adalah pengulangan pengalaman yang kreatif untuk kesenangan murni dalam melakukannya. Ia tidak memiliki awalan dan akhirandan tidak memiliki perkembangan dalam arti permainan peran.

Menurut Suryani (2008:109) bermain peran adalah memerankan karakter / tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang di ulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak – anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang di perankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang di bentuk pada tokoh yang telah di tentukan.

Menurut Ginnot (1961) menyatakan bermain peran di yakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat di jadikan sebagai media terapi. Terapi bermain peran khususnya merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan anak, karena bermain adalah hal yang alami bagi anak. Melalui manipulasi mainan, anak dapat menunjukkan bagaimana perasaan mengenai diriya, orang – orang yang penting serta peristiwa dalaam hidupnya secaa lebih memadai dari pada melalui kata – kata.

Kesimpulan bermain peran ialah anak memerankan karakter pengulangan kejadian atau kejadian masa depan dan masa kini, dan sebagai sarana terapi sosial.

2. Manfaat Bermain Peran

Adapun manfaat kegiatan bermain peran diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk memahami situasi kehidupan yang sebenarnya, membangun keterampilan sosial serta mengekspresikan diri dengan kreatif. Menurut Gunarti dkk (2008;10-11), kegiatan bermain

peran mempunyai manfaat yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, yaitu :

- a. Mengembangkan daya khayal atau imajinasi.
- b. Menggali kreativitas anak
- c. Melatih motorik kasar anak untuk bergerak
- d. Melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu
- e. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- f. Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan atau berbicara lancar
- g. Membangun pemikiran yang analitis dan kritis membangun sikap positif dalam diri anak
- h. Menumbuhkan aspek afektif melalui penghayatan isi cerita
- i. Untuk membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk simulasi atau minatur kehidupan
- j. Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

Dari berbagai macam manfaat bermain peran dapat disimpulkan bahwa bermain peran sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilan sosial.

3. Karakteristik Bermain Peran

Terdapat lima karakteristik bermain peran menurut Yamin (dalam Suino2005:81)

- a. Didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan kegiatan itu atas kemauannya sendiri.

- b. Sifatnya spontan dan sukarela, bukan karena merupakan kewajiban. Anak merasa bebas memilih apa saja yang ingin di jadikan alternati bagi kegiatan bermainnya.
 - c. Senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara fisik atau mental.
 - d. Memiliki hubungan sistematika yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreatif, memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, kemampuan anak memperoleh teman sebanyak mungkin dan sebagainya.
4. Pola Interaksi Sosial Anak Dalam Bermain Peran

Mildred Parten dalam Gunarti (2008), menyatakan bahwa inetraksi sosial , adalah sebagai berikut :

- a. Tidak peduli : anak tidak ikut bermain, hanya memperlihatkan perilaku tidak peduli.
- b. Pengamat : anak memperhatikan anak lain saat bermain. Mereka mungkin berhubungan secara lisan tetapi tidak ikut bermain
- c. Bermain sendiri : anak terlibat dalam main dengan diri sendiri
- d. Pararel/ sosial berdampingan : anak main dekat dengan anak lain. Anak terlibat dalam main sendiri tetapi senang dengan kehadiran anak lain.
- e. Asosiatif/ sosial bersama :anak main dengan anak lain dalam satu kelompok, bertukar mainan dengan temanya tetapi tidak ada tujuan yang di rencanakan

- f. Sosial bekerjasama : anak main dengan anak lain dan kegiatan main memiliki tujuan yang direncanakan, anak merencanakan dan berperan.

Dari pola interaksi sosial tersebut dapat di simpulkan bahwa pada bermain peran anak berada dalam tahap sosial bersama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis bermain peran yang semuanya merupakan bermain peran mikro (kecil), bermain peran mikro (kecil) di maksudkan agar anak sebelum mengetahui wujud asli dari benda tersebut anak sudah mengetahui dari wujud tiruannya / miniatur. Untuk tahap awal peneliti memberikan sedikit permainan agar anak tidak terlalu jenuh ketika bermain dan untuk tahap selanjutnya agar pendidik melanjutkan lebih banyak bermain peran yang lain.

Adapun tiga jenis bermain peran mikro dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokter

Melalui bermain dokter – dokter an anak juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, rasa empati, dan dapat membaaur dengan tema sebayanya karena di situ anak berkomunikasi dengan teman lain. Denga berpura-pura menjadi dokter, anak bisa lebih memahami bahwa dokter adalah menolong, dan menyembuhkan penyakit.

- b. Pasaran

Bermain pasaran berpotensi besar dala memupuk jiwa solidaritas/ sosial anak. Dalam permainan kelompok dan saling berinteraksi itu sangat besar kemungkinan untuk menjadikan anak memiliki solidaritas, saling membantu dalam kesulitan.

c. Masak – masak (chef)

Bermain masak-masak pastilah lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, yaitu dengan teman yang di ajak bermain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat pula memahami emosi, motivasi dan perasaan orang lain.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Desti Pujiati dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran TK Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2013/2014. Dari penelitian tersebut di ketahui banyak faktor yang menyebabkan belum berkembangnya keterampilan sosial anak, salah satunya adalah orang tua yang selalu memberikan gadget kepada anak karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Hasilnya setelah di berikan metode bermain peran anak sedikit demi sedikit terdapat perkembangan yang baik. Di berikan metode bermain peran anak-anak dengan perlahan membaaur dengan teman satu kelasnya.

Hasil penelitian yang relevan kedua dengan penelitian ini adalah penelitian di lakukan oleh Yulia Siska dengan judul Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, TK Al-Kautsar Bandar Lampung 2010/2011. Kondisi awal belum diterapkannya metode bermain peran masih banyak indikator penilaian yang belum di capai oleh anak – anak TK Al

Kautsar. Dapat di simpulkan bahwa keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak masih rendah. Data yang di dapat dari assesment awal menunjukkan masih rendahnya keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak yang belum optimal.

Hasilnya setelah penerapan metode bermain peran anak – anak terlihat dari yang tadinya ragu keika bermain dan berinteraksi serta berbicara sudah tidak ragu lagi untuk memainkan peranya, anak sudah dapat melakukan perannya, anak sudah dapat melakukan kontak mata serta merespon pembicaraan, ikut serta dalam kegiatan kelompok dan anak sudah dapat berbicara dengan leluasa.

Hasil penelitian yang relevan yang ketiga penelitian yang di lakukan oleh Nesna Agustriana dengan judul Pengaruh Metode *Edutainment* dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial. Terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *edutainment* pendekatan permainan dengan anak yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode *edutainment* multimedia.

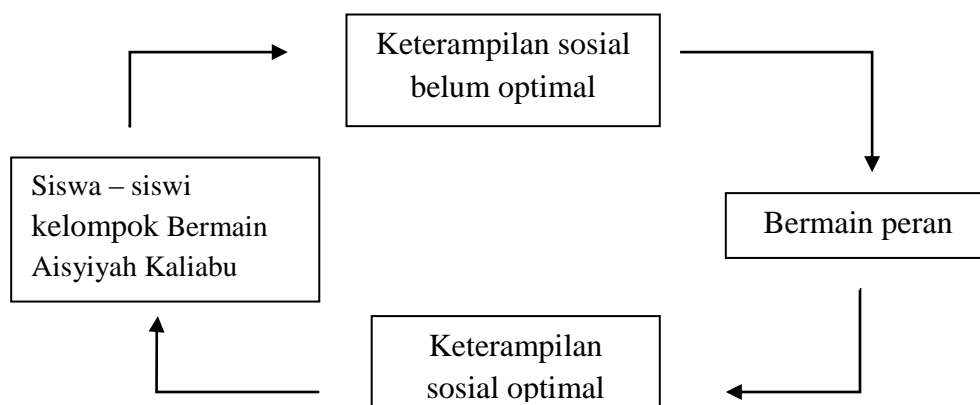
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak yang di berikan perlakuan dengan metode *edutainment* pendekatan permainan lebih tinggi dari pada anak yang di berikan metode *edutainment* pendekatan multimedia. Terdapat pengaruh interaksi antara metode *edutainment* dan konsep diri terhadap keterampilan sosial.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial dengan konsep diri positif yang mengikuti pembelajaran melalui metode

edutainment pendekatan permainan dengan anak melalui metode pendekatan *edutainment* multimedia. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial anak terhadap konsep diri sosial yang di beri perlakuan menggunakan metode *edutainment* pendekatan permainan dengan anak yang di beri perlakuan dengan menggunakan metode *edutainment* pendekatan multimedia.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis perlu memaparkan kerangka berpikir sendiri yaitu dengan berawal pada observasi terhadap anak ditemukan ada beberapa anak yang memilih untuk bermain sendiri, tidak mau berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak lain, dan mengasingkan diri. Hal ini terbukti ketika ada anak yang mengajak bermain bersama, anak lebih memilih bermain sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan namun peneliti ingin mencoba memberikan stimulasi melalui kegiatan bermain peran, dengan harapan bermain peran dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bermain peran berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan yang di gunakan dalam peneliian ini adalah menggunakan rancangan eksperiment. Menurut Arikunto (2006:11) eksperiment selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan. Hal senada juga di kemukakan Sugiono (2009:6) yaitu peneliian eksperimen merupakan meode peneliian yang di gunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest – Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum di beri perlakuan dan *posttest* setelah di beri perlakuan. Dengan demikian dapat di ketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan di adakan sebelum di beri perlakuan (Sugiyono,2001:64)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam peneltian ini adalah :

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial (Y)
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan peran (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterampilan Sosial

keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam membuat dan mengimplementasikan serangkaian pilihan serta sikap yang sesuai dengan lingkungan hidupnya, baik terhadap lingkungan sekolah, antar

pribadi dan tugas – tugas akademis dengan tujuan agar dapat di terima secara positif oleh lingkungan tersebut.

Bermain peran adalah sebuah permainan dimana pemainnya memerankan karakter pengulangan kejadian atau kejadian masa depan dan masa kini, dan sebagai sarana terapi sosial.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber daa dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Subjek penelitian meliputi :

1. Populasi

Populasi merupakan objek yang memiliki karateristik yang terdapat di wilayah tertentu yang di tetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini bertempat di KB Aisyiyah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 siswa. Lokasi ini di pilih karena relevan dengan kondisi masalah yang ada di lapangan bahwa masih di temukan beberapa siswa yang keterampilan sosialnya kurang optimal. Melihat kenyataan tersebut, peneliti mencari upaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang di miliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan dapat diperlakukan oleh populasi. Untuk itu sampel

yang di ambil dari populasi harus betul-betul mewakili. (Sugiono,2009:118).

Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa.

3. Teknik Sampling

Penentuan teknik sampling dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi di gunakan sebagai sampel penelitian (Sugiono,2009:30).

Sukmadinata (2005:252) mengatakan bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan di teliti harus representati dalam arti mewakili populasi baik dalam karateristik maupun jumlahnya.

Subyek yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah kelompok usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 siswa dengan karateristik subyek KB dengan usia 3-4 tahun belum optimal dalam kegiatan bermain peran.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar kuesioner (angket) yang di isi oleh guru kelompok usia 3-4 tahun karena guru kelompok usia 3-4 tahun sudah banyak mengetahui perilaku keterampilan sosial anak didiknya setiap harinya. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran untuk anak pra sekolah dan TK /*Preschool & Kindergarten Behavioral Scale A* (Marrel:1994) untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial anak.

F. Instrument Pengumpulam Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini menurut Kemendiknes (2010) dilaksanakan pada gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak didik yang di peroleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam kegiatan penilaian sehari-hari penggunaan berbagai teknik penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru tidak harus menggunakan instrumen khusus. Untuk anak – anak yang menunjukkan perkembangan dan perilaku yang khas, dan memerlukan penanganan secara khusus di rujuk pada tenaga ahli sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Sugiono (2008:39), instrumen penelitian ini adalah alat yang di gunakan untuk mengukur variabel peneliian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar kuesioner (angket) dengan menggunakan lembar peranyaan – pertanyaan. Insrumen yang di gunakan penelii adalah skala pengukuran untuk anak pra sekolah dan TK / *Preschool & Kndergarten Behavioral Scale* skala A (Marrel 1994).Skala keterampilan sosial mencakup 34 item yang menggambarkan perilaku positi yang cenderung mengarah pada hasil sosial yang positif. Berikut adalah besarnya nilai unuk pertanyaan posii dan negatif:

Nilai 1 = Hampir tidak pernah

Nilai 2 = Jarang

Nilai 3 = Kadang – kadang

Nilai 4 = Hampir selalu

Tabel 1
Kisi-kisi Keterampilan Sosial pada Anak Usia 3-4 Tahun (Marell, 1994)

No	Kata-kata item
Subskala A1, Kerjasama Sosial	
2	Dapat bekerjasama
7	Mengikuti instruksi dari orang dewasa
10	Menunjukkan kontrol diri
12	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima
16	Duduk dan mendengarkan ketika dibacakan cerita
22	Membereskan semuanya kembali ketika diminta
23	Mengikuti aturan
25	Berbagi mainan dan kepunyaanya dengan orang lain
28	Memberi pendapat atau berkompromi dengan teman pada saat yang tepat
29	Menerima keputusan yang dibuat orang dewasa
30	Mengantri menggunakan mainan atau benda lain
32	Memberi respon yang tepat saat dikoreksi/ditegur
Subskala A2, Interaksi Sosial	
5	Mencoba untuk memahami perilaku anak lain(‘Mengapa kamu menangis?’)
14	Berpartisipasi dalam diskusi keluarga ataupun kelas
15	Meminta bantuan orang dewasa ketika membutuhkan
17	Membela hak anak lain(“itu miliknya”)
19	Memiliki keterampilan atau kemampuan yang dikagumi teman-temanya
20	Menghibur teman lain yang kecewa
21	Mengajak anak lain untuk bermain
24	Mencari kenyamanan dari orang dewasa ketika terluka
27	Meminta maaf untuk perilaku yang menyebabkan orang lain kecewa
33	
34	Peka terhadap permasalahan orang dewasa(‘Apakah ibu sedih?’) Menunjukkan perhatian/kasih sayang pada anak yang lain
Subskala A3, kemandirian Sosial	
1	Bekerja atau bermain sendirian
3	Senyum dan tertawa dengan teman yang lain
4	Bermain dengan beberpa anak lain
6	Diterima dan disukai anak lain

8	Mencoba mengerjakan tugas baru yang diberikan sebelum meminta bantuan
9	Mudah menjalin pertemanan
11	Diajak bermain oleh teman lain
13	Dapat berpisah dengan orang tua tanpa kesulitan berarti
18	Menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang berbeda
26	Membela hak nya sendiri
31	Percaya diri dalam situasi sosial

Item dari skala tentang keterampilan sosial, selanjutnya peneliti jadikan acuan dasar untuk menyusun kisi – kisi instrumen penelitian. Kisi – kisi instrumen di gunakan untuk mengukur keterampilan sosial anak. Lembar kuesioner (angket) ini di isi oleh guru kelompok usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah.

2. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial , langkah – langkah sebagai berikut Sukardi (2013:182-183), yaitu :

- a. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak di pecahkan.
- b. Mengidentifikasi permasalahan.
- c. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan definisi oprasional dan variabel.
- d. Membuat rencana penelitian yang du dalamnya mencakup kegiatan:
 - 1) Mengidentifikasi variabel luar yang tidak di perlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.

- 2) Menentukan cara untuk mengontrol mereka.
 - 3) Memilih desain riset yang tepat.
 - 4) Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih sejumlah subyek penelitian.
 - 5) Membagi subyek ke dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
 - 6) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
- e. Melakukan eksperimen.
 - f. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.
 - g. Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah di tentukan.
 - h. Melakukan analisis data dengan teknik statistik yang relevan.
 - i. Membuat laporan eksperimen.

1) Tahap Persiapan Penelitaian

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen ini di mulai dari kondisi awal peserta didik berdasarkan hasil observasi yang di ketahui peneliti berupa pengamatan terhadap keterampilan sosial anak.

Untuk mempermudah penelitian, maka dirancang prosedur penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Pengukuran awal

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Salaman, yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dusun Kaliabu. Pengukuran awal dilakukan didalam kelas. Tujuan dari pengukuran awal ini adalah untuk mengetahui keterampilan sosial anak sebelum dikenai perlakuan (*treatment*).

b) Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan (*treatment*) kegiatan bermain peran pada kelompok eksperimen dilaksanakan didalam kelas Kelompok Bermain Aisyiyah. Angket pada penelitian ini akan di bagi pada guru kelas kelompok usia 3-4 tahun yang ada di Kelompok Bermain Aisyiyah. Kegiatan bermain peran diperagakan oleh guru lalu anak mempraktekan kegiatan yang sudah dicontohkan oleh guru.

1) Setting kelas

Mengatur posisi duduk anak agar saat bermain merasa nyaman dan tidak berebut posisi duduk.

2) Menyampaikan maksud kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan bermain peran guru menerangkan aturan bermain terlebih dahulu, serta menanyakan pada siswa seperti “ siapa yang mau jadi dokter?” , “siapa yang mau ikut bermain?” dan lain sebagainya.

3) Bermain peran di laksanakan

c) Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir keterampilan sosial anak dilaksanakan di dalam kelas sekolah Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Salaman. Adapun tujuan dari pengukuran akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial anak, tahap akhir ini angke yang telah di isi oleh guru kelas kelompok usia 3-4 tahun diambil kembali secara langsung.

3. Metode Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.

Selain itu , peneliti ini juga merupakan penelitian pengamatan / observasi yang bertujuan untuk melihat seberapa tinggi pengaruh permainan peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji peringkatbertanda *wilcoxon* dengan bantuan *SPSSfor windows*. Karena berdasarkan jumlah sampel yang termasuk dalam sampel kecil (<30) sebagaimana di ketahui jumlah sampel 15 siswa. Sehingga di gunakan teknik non parametrik (Santoso, 2009)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk merespons secara positif terhadap lingkungannya, baik dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan dampak-dampak positif dengan individu lain. Ruang lingkup keterampilan sosial anak terdiri dari pengertian, aspek, jenis dan faktor keterampilan sosial anak.

Bermain peran merupakan peserta didik atau anak memerankan atau meniru suatu tokoh yang telah ditentukan. Dalam bermain peran ini terdapat unsur kerja sama.

Pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia dini adalah anak dapat berlatih bekerja sama, interaksi dengan temanya dan mau mengalah.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Keterampilan sosial meningkat setelah diberi *treatment* atau perlakuan menggunakan kegiatan bermain peran.

Hasil analisis uji *Wilcoxon* dibuktikan dengan adanya *Z score* yaitu nilai $Z = -3.409^b$. Menunjukkan *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,001 < a =*

0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial pada subyek pada pengukuran akhir setelah diberi perlakuan bermain peran ditolak berarti signifikan. serta peningkatan rata-rata pada hasil pengukuran awal dengan pengukuran akhir tentang keterampilan sosial pada anak usia 3-4 tahun, yaitu nilai keterampilan sosial awal nilai minimum 52, nilai maksimum 81, mean 69,80 dan standar deviasinya sebesar 8,962 sedangkan setelah mendapat perlakuan nilai minimum 95, nilai maksimum 120, mean 109,13 dan standar deviasinya sebesar 6,865. Sehingga ada perbedaan keterampilan sosial anak pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan kegiatan bermain peran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran dengan bermain peran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak
 - b. Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pengembangan keterampilan sosial anak melalui penerapan bermain peran

c. Memberikan pengalaman bagi guru dalam merancang metode bermain dengan menggunakan bermain peran

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga penyelenggara pendidikan pada umumnya dan untuk sekolah Kelompok Bermain pada khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh bermain peran terhadap keterampilan sosial anak dengan menggunakan kelompok kontrol agar lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.(2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta
- <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/665/penerapan-metode-bermain-peran-%28role-playing%29dalam-meningkatkan-keterampilan-sosialdan--keterampilan-berbicara-anak-usia-dini%28penelitian-tindakan-kelas-di--kelas-b-taman-kanak-kanak-al-kautsarbandarlampung-tahun--ajaran-2010-2011%29.html>
- https://jurnal.researchgate.net/publication/309471533_Pengaruh_Bermain_Peran_Terhadap_Kemampuan_Sosial_Anak_Usia_Dini
- http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKewi_zf3ls6nfAhVEpY8KHVa8DcoQFjABegQIBRAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.trunojoyo.ac.id%2Fpgpaustrunojoyo%2Farticle%2Fdownload%2F3474%2F2563&usg=AOvVaw0CIVkrMoh8t136u CvErUIz
- <https://jurnal.media.neliti.com/media/publications/118258-ID-peningkatan-keterampilan-sosial-melalui.pdf>
- <https://dosenpsikologi.com/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini>
- http://jurnal.upi.edu/file/4-Yulia_Siska-edit.pdf
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Artikel%20Permainan%20Tradisonal.pdf>
- <http://journal.unj.ac.id>
- Agusniatih, Andi. Monepa. Jane. 2019. *Keterampilan sosial anak usia dini (teori dan meode pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Sujiono, Yuliani Nurani 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta barat Puri Media: Permata
- Merrel, Kenneth W. 1994. *Prescholl and kindergarten Behavioral Manul*. PKBS 1994.
- Hargie et.al. 1998. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Santoso. blogspot.co.id/2009/05/Uji-Wilcoxon.html(diakses 3 April 2019)
- Elizabeth B. Hurlock (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Luluk Asmawati. (2014). *Pencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Musthafa, B. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth. B. 2005. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi V*. Jakarta: Erlangga
- Osland. 2002. *Organizational Behavior Reader*. New Jersey: Prentice Hall
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta